

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti kompleksitas di balik keputusan FIFA untuk menjatuhkan sanksi olahraga kepada Federasi Sepak Bola Rusia. Menurut argumen penelitian ini, sanksi tersebut diberikan karena FIFA kesulitan menerapkan salah satu prinsip utama dalam statutenya, yaitu prinsip netralitas politik. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah identitas kolektif FIFA dan UEFA. Sebagai organisasi payung sepak bola yang lahir di Eropa, FIFA memiliki identitas kolektif yang kuat dengan asosiasi sepak bola Eropa. Hal ini terlihat dari analisis variabel utama identitas kolektif yang dikemukakan oleh Alexander Wendt, yaitu interdependensi, *common fate*, homogenitas, dan pengekangan diri. Analisis dilakukan dengan mengambil data dari sejarah FIFA dan asosiasi sepak bola Eropa, beberapa pernyataan dan data program kerja sama antara FIFA dan asosiasi sepak bola Eropa.

Meskipun FIFA dan UEFA memiliki perbedaan dalam identitas tipe dan korporat yang membuat mereka tidak memenuhi variabel homogenitas, namun mereka memenuhi persyaratan pada variabel interdependensi, *common fate*, dan pengekangan diri. Melalui identitas kolektif FIFA dan UEFA untuk memenuhi peran mereka masing-masing dengan sukses. Tanpa dukungan dan kepercayaan UEFA, FIFA tidak akan menjadi organisasi transnasional besar dengan kekuatan penuh atas aktivitas sepak bola dunia. Demikian pula, UEFA tidak akan dapat

berkembang tanpa bimbingan FIFA, dan sepak bola Eropa tidak akan memiliki nilai tinggi seperti yang dimilikinya saat ini.

Kehadiran identitas kolektif FIFA dan UEFA inilah yang kemudian mendorong FIFA untuk memberikan sanksi olahraga kepada Federasi sepak bola Rusia atas operasi militernya di Ukraina. Sanksi terhadap Rusia mencerminkan paradoks netralitas politik FIFA, di mana organisasi ini memiliki kekuatan politik signifikan namun sering kali mengaku netral. Penelitian ini telah menunjukkan paradoks yang ada di inti organisasi olahraga internasional. Organisasi-organisasi seperti FIFA, memegang kekuatan politik yang signifikan, namun sering kali mengaku netral secara politik. Pada akhirnya, kemampuan untuk dapat mengklaim 'menjauhkan politik dari olahraga' itu sendiri merupakan kartu politik yang penting, karena memungkinkan kepemimpinan mereka untuk memutuskan kapan (dan kapan tidak) menggunakan pengaruh politik. Kontradiksi ini dengan jelas menunjukkan kelemahan narasi 'menjauhkan politik dari olahraga'.

Hal ini diperkuat dengan argumen bahwa identitas kolektif FIFA dan UEFA diwarnai oleh nasionalisme. Tekanan dari asosiasi sepak bola Eropa, yang mayoritas berasal dari negara Uni Eropa, turut memengaruhi sikap FIFA terhadap Rusia. Sikap pemerintahan Rusia dianggap merugikan dan mengancam nilai, kepentingan, serta keberlangsungan Piala Dunia 2022 dan sepak bola Eropa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas pengambilan keputusan di organisasi olahraga internasional, khususnya FIFA, dengan mempertimbangkan peran identitas kolektif dan nasionalisme.

## 4.2 Saran

Mempelajari peran dan perilaku olahraga internasional dalam kanvas hubungan internasional merupakan topik yang patut diteliti dan didalami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan, terutama bagi para akademisi yang ingin mendalami kajian tentang organisasi olahraga internasional dan menganalisis suatu aktor internasional. Bagi para peneliti yang ingin menggunakan konsep identitas kolektif dapat memperdalam pemahaman tentang konsep identitas kolektif dalam konteks hubungan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai teori dan perspektif yang berkaitan dengan identitas kolektif, seperti konstruktivisme, postmodernisme, dan teori kritis. Diperlukan kajian lebih lanjut tentang peran identitas kolektif dalam pengambilan keputusan FIFA, serta pengkajian ulang prinsip netralitas politik dan penerapannya secara konsisten, contohnya pada konflik Israel dan Palestina.

Sedangkan saran praktis untuk pembuat kebijakan dalam organisasi olahraga internasional adalah untuk menggunakan platform federasi untuk mempromosikan nilai-nilai positif olahraga, seperti perdamaian, rasa hormat, dan fair play. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendorong dialog antara organisasi olahraga internasional, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil untuk membahas peran dan tanggung jawab organisasi olahraga dalam mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan hak asasi manusia. Kemudian organisasi olahraga internasional dapat mengembangkan mekanisme pemantauan yang independen dan berkelanjutan

untuk memastikan kepatuhan organisasi olahraga internasional terhadap standar hukum internasional.